



**SINERGISITAS PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN WISATA PETIK JERUK DI DESA SELOREJO**

SKRIPSI

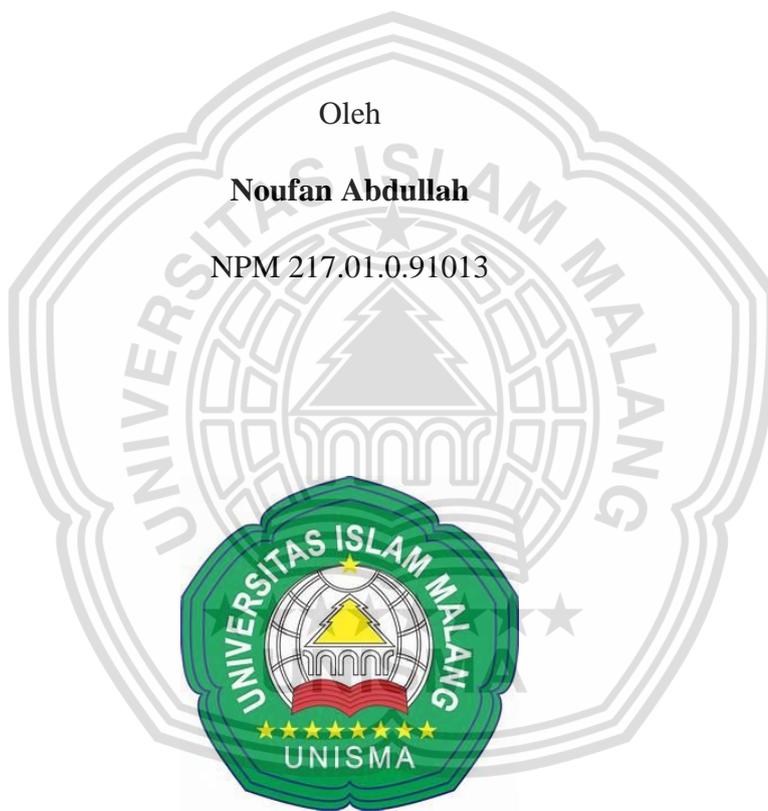
Diajukan untuk memenuhi persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh

Noufan Abdullah

NPM 217.01.0.91013



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

2024

RINGKASAN

Noufan Abdullah, 2024, NPM 21701091013, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Sinergisitas Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Petik Jeruk Di Desa Selorejo Kec Dau Kab Malang, Dosen Pembimbing I : Prof. Drs. Muhammad Mas'ud Said,MM.,Ph.D, Dosen Pembimbing II : Hirshi Anadza, S.Hub.Int.,M.Hub.Int

Pengembangan pariwisata di Indonesia semakin pesat perkembangannya, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan banyaknya desa wisata di setiap daerah sudah dapat terorganisir dengan baik sehingga dapat menyebabkan banyaknya wisatawan yang mengunjungi melihat keunikan-keunikan yang ada di wisata tersebut. Pengembangan wisata alam merupakan salah satu pemanfaatan wisata yang dilakukan untuk membuat kawasan wisata tersebut menjadi lebih baik, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang hendak berkunjung maupun berkunjung. Pengelolaan dan pemasaran yang baik juga berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata, hal tersebut dilakukan supaya wisata tersebut lebih dikenal oleh masyarakat.

Wisata petik jeruk Desa Selorejo ini merupakan objek wisata yang dikembangkan oleh pemerintah desa yang berkerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Malang serta, didukung penuh oleh masyarakat desa setempat. Hal tersebut tidak lain karena upaya Pemerintah Desa dalam mengembangkan wisata petik jeruk Desa Selorejo dan ada beberapa program yang dirancang oleh pemerintah desa Kabupaten Malang untuk mendukung pembangunan desa wisata ini khususnya di wisata petik jeruk Desa Selorejo.

Hasil penelitian ini menunjukkan dilapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang di dapat berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat sangat penting dalam pengembangan wisata petik jeruk di Desa Selorejo. Pemerintah desa perlu menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, sementara masyarakat harus diberdayakan melalui pelatihan dan edukasi untuk memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan. Kerjasama dalam promosi, pengelolaan lingkungan, dan pengembangan produk wisata juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pengembangan wisata petik jeruk. (2) Dalam pengembangan obyek wisata di Desa Selorejo, terdapat faktor pendukung berupa peran aktif masyarakat dalam mengelola desa wisata dan potensi alam yang kuat. Namun, pengembangan ini juga dihadapkan pada faktor penghambat, seperti infrastruktur yang belum optimal dan perluasan koordinasi antara pemerintah desa dan kota. Upaya untuk mengatasi hambatan ini dapat membantu mewujudkan potensi penuh Desa Selorejo sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkembang.

Kata Kunci : Wisata Petik Jeruk, Pariwisata, Pemerintah, Masyarakat, Desa Selorejo

SUMMARY

Noufan Abdullah, 2024, NPM 21701091013, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, Synergy of Village Government and Community in the Development of Citrus Picking Tourism in Selorejo Village, Dau District, Malang Regency, Supervisor I: Prof. Dr. s. Muhammad Mas'ud Said, MM., Ph, D, Supervisor II : Hirshi Anadza, S.Hub.Int., M.Hub.Int

The development of tourism in Indonesia is increasingly rapid development, it can be shown by the number of tourist villages in each region can be well organized so that it can cause many tourists who visit to see the uniqueness that exists in the tour. The development of natural tourism is one of the uses of tourism carried out to make the tourist area better, so that it can be an attraction for tourists who want to visit or visit. Good management and marketing also affect the development of tourist areas, this is done so that the tourism is better known by the community.

Selorejo Village orange picking tourism is a tourist attraction developed by the village government in collaboration with the Malang Regency Tourism Office and, fully supported by the local village community. This is none other than the efforts of the Village Government in developing orange picking tourism in Selorejo Village and there are several programs designed by the village government of Malang Regency to support the development of this tourist village, especially in Selorejo Village orange picking tourism.

The results of this study show that in the field either through observation, interviews, or documentation that can be related to problems in research, it can be concluded that (1) Synergy between the village government and the community is very important in the development of citrus picking tourism in Selorejo Village. Village governments need to provide adequate infrastructure and facilities, while communities should be empowered through training and education to provide the best service to tourists. Cooperation in promotion, environmental management, and tourism product development is also a key factor in the success of citrus picking tourism development. (2) In the development of tourism objects in Selorejo Village, there are supporting factors in the form of the active role of the community in managing the tourism village and strong natural potential. However, this development is also faced with inhibiting factors, such as suboptimal infrastructure and expanded coordination between village and city governments. Efforts to overcome these obstacles can help realize the full potential of Selorejo Village as an attractive and growing tourist destination.

Keywords : Orange Picking Tourism, Tourism, Government, Community, Selorejo Village

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sinergitas antar aktor kepentingan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pencapaian suatu tujuan organisasi. Tak ubahnya keilmuan administrasi publik yang menganggap administrasi sebagai kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan, sinergitas juga merupakan kombinasi atau paduan unsur/bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar ketika dibangun secara baik bersama stakeholders yang ada didalamnya (Najianti dalam Rahmawati et al. 2011). Berdasarkan hal tersebut sinergitas memposisikan dirinya sebagai katalisator dari keilmuan administrasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan hasil yang lebih maksimal. Sinergitas dapat terbangun melalui komunikasi dan koordinasi. Dimana komunikasi dibedakan menjadi dua bagian yang mana disatu sisi merupakan kegiatan seseorang memindahkan stimulus guna mendapatkan tanggapan dan disisi lain sebagai kegiatan menanggapi stimulus tersebut (sofyandi dan Garniwa, 2007). Disamping komunikasi, sinergitas juga membutuhkan koordinasi yang merupakan integrasi dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit ke dalam satu usaha bersama yaitu bekerja kearah tujuan bersama (Silalahi, 2011). Dalam keilmuan administrasi publik, konsep sinergitas merupakan suatu cara yang harus dilakukan pemerintah dalam menjalankan pemerintahan demi mencapai kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini meliputi pemerintah tingkat pusat sampai dengan pemerintah tingkat bawah atau sering kita kenal dengan istilah pemerintah desa. Pemerintah desa merupakan aktor kepentingan yang berwenang dalam

menyelenggarakan Pemerintahan Desa. Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintahan desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia. Dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu untuk dilindungi dan diberdayakan agar semakin kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Sayangnya dalam rangka mencapai hal tersebut Pemerintahan desa dalam penyelenggaraannya tidak bisa sendiri dilakukan oleh pemerintah desa, tetapi juga perlu dibantu oleh aktor kepentingan yang lainnya, meskipun kepala desalah yang menjadi aktor utama yang menentukan sinergi bersama aktor kepentingan yang lainnya berjalan baikkah atau tidak. Aktor-aktor tersebut terdiri dari kelompok-kelompok masyarakat yang meliputi kelompok petani, kelompok nelayan, kelompok masyarakat miskin, kelompok perempuan. Tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat juga menjadi aktor kepentingan yang mempengaruhi perkembangan desa kearah yang lebih baik.

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor hal strategis yang dipastikan dapat menunjang perekonomian bangsa. Menurut Yakup (2019) sektor pariwisata sangat berperan penting dalam peningkatan perekonomian suatu negara dan hal tersebut diharapkan dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian pembangunan Nasional, dikarenakan hal tersebut dapat bertujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang dimana pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi.

Salah satu hal yang menonjol dalam pembangunan di Indonesia yaitu sebuah pembangunan sektor pariwisata. Menurut Riani (2021) bahwa pengertian Pariwisata yaitu, merupakan sebuah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, yang dapat bersifat sementara yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok sebagai usaha untuk mencari kesepadanan dalam membentuk kebahagiaan dengan lingkungan hidup untuk dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Secara bebas bisa kita artikan pariwisata sebagai sebuah gejala yang ada di era modern yang didasarkan oleh kebutuhan akan kesehatan dan penggantian hawa, kenikmatan keindahan alam dan dapat menambah peningkatan perekonomian masyarakat maupun negara.

Dilansir dari Kemenparekraf (2020) menyebutkan bahwa, dari sektor pariwisata ini ditargetkan akan menghasilkan devisa 260 Trilyun. Di Tahun 2020-2024 yang baru kita masuki ini sektor pariwisata secara konsisten menjadi program prioritas, yaitu pembangunan pariwisata Indonesia “Wonderful Indonesia”. Pariwisata merupakan salah satu dari 5 (lima) sektor prioritas pembangunan 2020-2024, yaitu pangan, energi, maritim, pariwisata, kawasan industri dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), begitu yang tercantum dalam RKP 2017. Seperti yang berbunyi di dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2015 tentang pemerintahan daerah, yang terdapat pada pasal 12 ayat 3 menjabarkan sebagaimana bahwa pariwisata merupakan salah satu urusan pemerintahan pilihan. Sehingga perencanaan pengembangan daerah wisata dapat menginjak potensi wilayah yang akan diwujudkan sebagai lokasi pengembangan kepariwisataan.

Swarbrooke (Dalam Simatupang, 2020) menjelaskan bahwa pengertian pengembangan kepariwistaan merupakan suatu hubungan atau upaya dalam merealisasikan keterpaduan antara pengguna dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang masih bersangkutan dengan hal yang ada di dalam pariwisata tersebut secara langsung maupun tidak langsung, yang dimana hal tersebut dapat menimbulkan keuntungan sebesar-besarnya bagi pihak masyarakat, pemerintah, swasta maupun wisatawan. Pembangunan pariwisata sendiri adalah sebuah kajian yang ada di dalam pembangunan dimana hal tersebut, konsepnya sudah tertera sehingga dapat meningkatkan setiap strukturnya dan fungsinya sebagai untuk pencapaian untuk hasil yang lebih baik lagi. Dengan adanya pengembangan pariwisata hal tersebut dapat, meningkatkan segala kegiatan untuk menarik wisatawan guna menyediakan sarana dan prasarana lebih baik lagi dari sebelumnya. Tumpuan utama dari di adakannya pengembangan pariwisata pada suatu daerah di karenakan berkaitan dengan pembangunan perekonomian daerah.

Pengembangan pariwisata di Indonesia semakin pesat perkembangannya, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan banyaknya desa wisata di setiap daerah sudah dapat terorganisir dengan baik sehingga dapat menyebabkan banyaknya wisatawan yang mengunjungi melihat ataupun keunikan-keunikan yang ada di wisata tersebut. Pengembangan wisata alam merupakan salah satu pemanfaatan wisata yang dilakukan untuk membuat kawasan wisata tersebut menjadi lebih baik, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang hendak berkunjung maupun berkunjung. Pengelolaan dan pemasaran yang baik juga berpengaruh dalam pengembangan kawasan wisata, hal tersebut dilakukan supaya wisata tersebut lebih dikenal oleh masyarakat. Sebagian besar kota-kota yang

berada di Indonesia memanfaatkan dan mengembangkan sektor pariwisata alam sebagai daya tarik dan aset bagi pemasukan daerah, salah satunya yakni Kabupaten Malang.

Menurut Larasati & Kurrahman (2019) menyebutkan bahwa Kabupaten Malang merupakan salah satu tempat pariwisata yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang dapat mengembangkan potensi yang ada di wisata tersebut, sehingga hal tersebut Kabupaten Malang fokus terhadap pengembangan konsep Desa Wisata. Dilansir dari Jatim (2022) Kabupaten Malang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Timur dan merupakan salah satu Kabupaten yang mampu menduduki Kabupaten terluas kedua setelah Kabupaten Banyuwangi dari 38 Kabupaten yang ada di Jawa Timur. Contoh tanaman dari hasil perkebunan yang cocok di tanam di Kabupaten yaitu, Apel, Teh, Stroberi dan Jeruk.

Desa Selorejo yang berada di Kabupaten Malang kini memiliki sumber pendapatan baru dalam meningkatkan perekonomian dengan mengembangkan wisata petik jeruk. Potensi pengembangan wisata petik jeruk yang ada di Desa Selorejo sejalan dengan indahnya pemandangan alam desa yang berada di sekitar 8 kilometer dari Kota Batu, disajikan pemandangan berupa Gunung Semeru, Gunung Arjuna, dan Gunung Kawi. Pesona petik jeruk yang ada di Desa Selorejo sudah menjadi ikon desa tersebut, dikarenakan komoditas buah jeruk yang merupakan sentra penghasil yang baik dan hal tersebut sudah identik dengan objek wisata. Sepanjang kawasan tersebut, masyarakat setempat memiliki kebun secara aktif menawarkan wisata petik jeruk.

Wisata petik jeruk Desa Selorejo ini merupakan objek wisata yang dikembangkan oleh pemerintah desa yang berkerjasama dengan Dinas Pariwisata

Kabupaten Malang serta, didukung penuh oleh masyarakat desa setempat. Dalam wisata petik jeruk ini sudah di populerkan oleh para petani sejak tahun 2009. Di dalam wisata petik jeruk ini terdapat 12 macam jenis jeruk, tetapi yang dikembangkan yaitu jeruk jenis varietas baby yang terdiri dari tiga macam yaitu, java yang paling manis, pacitan yang paling segar dan valencia yang berasa masam. Sumber berita Ngalam (2018) menyebutkan bahwa jeruk yang berasal dari Desa Selorejo dinobatkan sebagai jeruk termanis kedua di Indonesia dalam aspek dan kandungan gizi. Hasil dari jeruk Selorejo dapat melayani kebutuhan pasar di Bandung, Surabaya, Solo, Bali dan Jakarta. Tempat wisata petik jeruk ini sangat cocok sebagai sarana edukasi untuk anak-anak dalam pengenalan lingkungan dan tumbuhan.

Wisata petik jeruk ini merupakan destinasi yang sangat diminati, karena hal tersebut didukung pengunjung bebas untuk memetik jeruk sendiri di lokasi dan bisa langsung makan hasil dari memetik jeruk sendiri di tempat. Pemerintah desa telah menetapkan Desa Selorejo sebagai desa yang mendapat status dukungan dalam wisata tersebut, hal itu karena sudah ada puluhan *homestay* yang telah dikembangkan oleh Pemerintah Desa untuk menjadi penginapan bagi wisatawan yang hendak merasakan udara malam pedesaan. *Homestay* itu sendiri merupakan rumah milik warga yang telah disulap menjadi *homestay*.

Hal tersebut tidak lain karena upaya Pemerintah Desa dalam mengembangkan wisata petik jeruk Desa Selorejo dan ada beberapa program yang dirancang oleh pemerintah desa Kabupaten Malang untuk mendukung pembangunan desa wisata ini khususnya di wisata petik jeruk Desa Selorejo. Program Desa Wisata di Kabupaten Malang JDIH (2020) juga sebagai wujud dari

Peraturan Bupati Malang Nomor 82 Tahun 2020 tentang perubahan rencana kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang Tahun 2020. Pada bab III pasal 1 dijelaskan urusan pariwisata antara lain sebagai berikut :

Misi : mengembangkan ekonomi masyarakat berbasis pertanian, pariwisata dan industri kreatif yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tujuan :

- a. Meningkatkan pengembangan aksesibilitas, produk wisata, kelompok sadar wisata dan pembentukan desa wisata.
- b. Meningkatkan jumlah masyarakat yang paham pariwisata melalui promosi dan informasi yang berkualitas

Sasaran :

- a. Meningkatkannya pengembangan obyek wisata
- b. Meningkatkannya kunjungan wisatawan Kabupaten Malang

Program :

- a. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur wisata adalah tindakan membuat atau memperbaiki fasilitas dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pariwisata di suatu daerah atau negara. Fasilitas dan prasarana tersebut termasuk tempat menginap (seperti hotel, vila, dan homestay), pusat informasi pariwisata, tempat makan, tempat oleh-oleh, dan fasilitas lain yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pariwisata. Pembangunan infrastruktur wisata merupakan bagian penting dari pembangunan pariwisata karena fasilitas dan

prasarana yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan serta menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat. Sebagai prioritas pemerintah dalam mengelola pembangunan pariwisata, pembangunan infrastruktur wisata menjadi penting untuk dilakukan.

b. Kolaborasi Pariwisata

Kolaborasi pariwisata merupakan kerja sama atau kemitraan yang terjadi antara berbagai pihak yang terkait dengan kegiatan pariwisata, termasuk pemerintah, pelaku usaha pariwisata, masyarakat setempat, dan lembaga-lembaga kepariwisataan lainnya. Kolaborasi pariwisata bisa terjadi di berbagai tingkat, mulai dari lokal hingga nasional atau internasional. Tujuan dari kolaborasi pariwisata adalah meningkatkan kualitas dan daya tarik pariwisata di suatu daerah atau negara serta meningkatkan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan komunikasi yang efektif dan saling menghargai antar pihak yang terlibat dalam kolaborasi pariwisata, serta perencanaan yang matang dan strategi yang tepat untuk mengelola kegiatan pariwisata secara bersama-sama. Dengan demikian, kolaborasi pariwisata dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata di suatu daerah atau negara.

c. Pengembangan Pemasaran Wisata

Pengembangan pemasaran wisata adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu

tempat. Proses ini terdiri dari perencanaan, pemasaran, promosi, dan pelaksanaan kegiatan pariwisata. Sebagai bagian dari pengelolaan pariwisata yang penting, pengembangan pemasaran wisata dapat membantu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah atau negara serta meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha pariwisata dan masyarakat setempat. Untuk mengembangkan pemasaran wisata secara efektif, diperlukan perencanaan yang matang dan strategi yang tepat, serta kolaborasi yang efektif antara pemerintah, pelaku usaha pariwisata, masyarakat setempat, dan lembaga-lembaga kepariwisataan lainnya. Dengan demikian, pengembangan pemasaran wisata dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan daya tarik pariwisata suatu daerah atau negara.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya desa wisata yang baik dapat membentuk masyarakat yang sadar akan wisata, sehingga masyarakat sendiri dapat memahami akan potensi wisata yang berada di dekatnya dan dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai objek wisata yang dapat menguntungkan bagi pihak setempat maupun wisatawan. Pembangunan wisata atau pembangunan desa yang menyeluruh harus ditunjang pula dengan pemerintah desa yang baik dan jelas. Upaya pemerintah desa dalam melaksanakan pengembangan akan berhasil apabila dilakukan dengan suatu sistem dan mekanisme yang tepat juga. Hal tersebut merupakan dari salah satu upaya pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata.

Sinergisitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Sinergisitas berasal dari kata sinergi yang berarti melakukan kegiatan gabungan yang

mempunyai pengaruh besar, berarti dalam hal ini sinergitas adalah suatu gabungan antar kinerja satu pihak dengan pihak yang lain dalam rangka untuk membuat suatu program atau suatu rencana kedepan agar kinerja yang hanya dilakukan oleh satu pihak itu menjadi lebih produktif dan masif. Sinergisitas pemerintah desa dan masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Selorejo sangat diperlukan dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada, supaya wisata petik jeruk Desa Selorejo dapat berkembang menjadi desa wisata yang unggul dan mampu berkembang ke arah yang lebih baik. Serta, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dapat dikenal dari berbagai nasional maupun internasional. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian dengan judul “Sinergisitas Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Petik Jeruk (Studi Kasus Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka penulis merumuskan inti dari permasalahan sebagai berikut : ★★★★★★

Bagaimana Sinergisitas Pemerintah Desa dan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Petik Jeruk di Desa Selorejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah peneliti tulis, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan Dan Memahami sinergisitas Pemerintah Desa dan masyarakat dalam pengembangan Wisata Petik Jeruk di Desa Selorejo.

2. Menjabarkan faktor yang dapat menjadi penghambat dan pendukung dalam penyediaan sarana dan prasarana pelayanan Pemerintah Desa.

D. Manfaat Penelitian

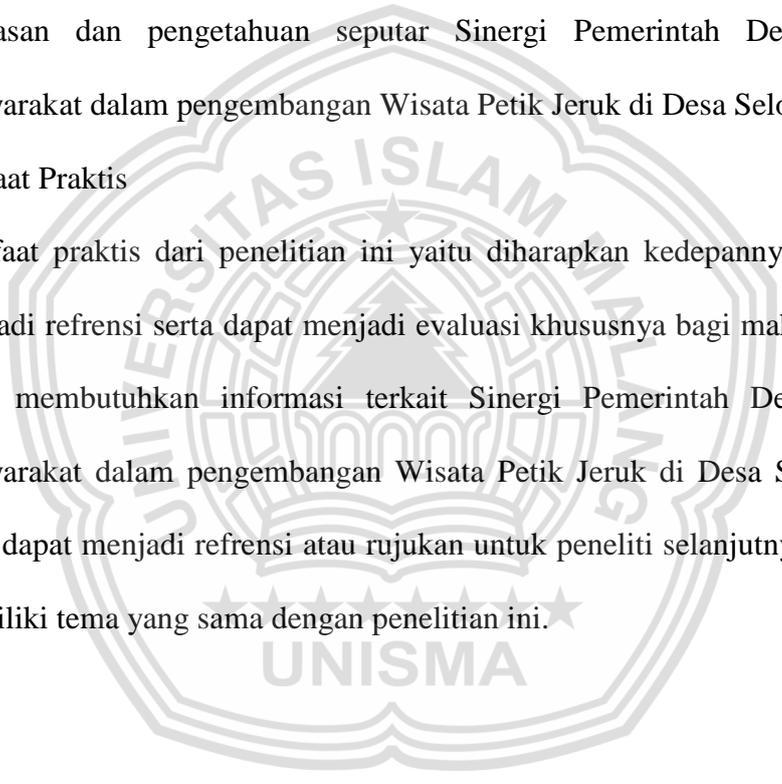
Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap agar memberi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan supaya menambah wawasan dan pengetahuan seputar Sinergi Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam pengembangan Wisata Petik Jeruk di Desa Selorejo

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan kedepannya dapat menjadi refrensi serta dapat menjadi evaluasi khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan informasi terkait Sinergi Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam pengembangan Wisata Petik Jeruk di Desa Selorejo serta dapat menjadi refrensi atau rujukan untuk peneliti selanjutnya yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang di dapat berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a) Sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat sangat penting dalam pengembangan wisata petik jeruk di Desa Selorejo. Pemerintah desa perlu menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, sementara masyarakat harus diberdayakan melalui pelatihan dan edukasi untuk memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan. Kerjasama dalam promosi, pengelolaan lingkungan, dan pengembangan produk wisata juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pengembangan wisata petik jeruk. Dengan sinergi yang baik, wisata petik jeruk dapat memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang positif bagi Desa Selorejo.
- b) Dalam pengembangan obyek wisata di Desa Selorejo, terdapat faktor pendukung berupa peran aktif masyarakat dalam mengelola desa wisata dan potensi alam yang kuat. Namun, pengembangan ini juga dihadapkan pada faktor penghambat, seperti infrastruktur yang belum optimal dan perluasan koordinasi antara pemerintah desa dan kota. Upaya untuk mengatasi hambatan ini dapat membantu mewujudkan potensi penuh Desa Selorejo sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkembang.

B. Saran

Penjelasan yang diuraikan diatas, saran yang dapat diberikan peneliti sehubungan dengan Sinergi Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Petik Jeruk Di Desa Selorejo adalah sebagai berikut :

a) Penguatan Partisipasi Masyarakat:

1. Lakukan lebih banyak program pelatihan dan edukasi kepada masyarakat tentang manajemen wisata, praktik pertanian yang berkelanjutan, dan cara mengelola usaha kecil untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang tersebut.
2. Bentuk kelompok-kelompok partisipatif atau forum diskusi yang melibatkan warga desa dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan wisata, sehingga mereka merasa memiliki peran aktif dalam pengelolaan dan promosi wisata.

b) Pengembangan Infrastruktur:

1. Ajukan proposal perbaikan dan pengembangan infrastruktur dasar seperti jalan, tempat parkir, dan aksesibilitas ke obyek wisata. Ini akan memberikan pengalaman lebih baik bagi wisatawan dan membantu mengatasi kendala infrastruktur.
2. Dalam kerjasama dengan pemerintah kota atau instansi terkait, perkuat pengembangan fasilitas umum dan akomodasi yang sesuai dengan konsep desa wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

c) Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan:

1. Dorong penerapan praktik pertanian berkelanjutan dan konservasi lingkungan di kegiatan petik jeruk. Ini akan membantu menjaga

keaslian alam dan daya tarik wisata alam Desa Selorejo untuk jangka panjang.

2. Lakukan kampanye edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan meminimalkan dampak negatif terhadap alam saat berkunjung.

d) Pemberdayaan Ekonomi Lokal:

3. Bantu masyarakat mengembangkan produk-produk oleh-oleh yang berkualitas tinggi dan bernilai tambah dari hasil pertanian mereka, seperti makanan olahan atau produk kerajinan.
4. Dukung pendirian koperasi atau pasar lokal yang memfasilitasi penjualan produk-produk oleh-oleh secara kolektif, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar.

e) Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan:

1. Lakukan evaluasi rutin terhadap perkembangan wisata petik jeruk dan terus terlibat dalam diskusi dengan masyarakat untuk mengevaluasi hasil pengembangan dan menyesuaikan rencana ke depan.
2. Pertahankan komunikasi terbuka antara pemerintah desa, masyarakat, dan instansi terkait untuk terus mencari cara-cara baru yang dapat meningkatkan pengembangan wisata.

Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam pengembangan wisata petik jeruk di Desa Selorejo dapat ditingkatkan, sehingga wisata petik jeruk dapat menjadi destinasi yang lebih menarik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Z., & Astuti, R. (2019). Collaborative Governance dalam Pengelolaan Kepariwisata yang Berkelanjutan. 98.
- Agustin, A. (2018). Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Desa Wisata. *Direktori Jurnal Elektronik*.
- Aprianti, N. (2022). 3. Upaya Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Obyek Wisata Pantai Jemplung Guna Menunjang Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Labangka Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa) . *Jurnal Eprints* .
- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bojong Geneng Jawa Barat: CV jejak (Jejak Publisher).
- Ansell, C., & Gash, A. (2007). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18, 543–571.
- Awalla, E. (2020). Pengembangan Kompetensi Di Kantor BKD Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud. 5.
- Bachrawi sanusi, Pengantar Ekonomi Pembangunan, cetakan Pertama, (Jakarta : PT Rineka Cipta : 2004), 8.
- Cecep. (2021). PENGUATAN PERAN POLTEKPAR PADA PROGRAM DESTINASI PARIWISATA SUPER PRIORITAS DAN DESA WISATA.
- Didgowiseiso, K. (2019). *Teori Pembangunan*. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Dochak, L. (2002). *Pembangunan Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi Global*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fandi Tjiptono, Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Andi,2000), 17.
- Febrian, R. A. (2016). Collaborative Governance in The Development of Rural Areas (Review of the Draft and Regulation). *Wedana*, II, 200–208.
<http://journal.uir.ac.id/index.php/wedana/article/view/1824> diakses pada tanggal 5 April 2019 pukul 02:55 WIB
- Hendriyani, C. (2019). Strategy Business Agilty Peer-To-Peer Lending Finetch Startup in The Era Of Digital Financial In indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* , 21.
- Iswanti, S. (2022). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pula Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupetn Rokan Hilir. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* , 95.

- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak* , 21.
- Juta, A. A. (2021). Upaya Generasi Milenial Di Era Globalisasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal UAI* , 3.
- Putri, D. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Prespektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian* , 2738.
- Purwanti, N. D. (2016). Collaborative Governance (Kebijakan Publik dan Pemerintahan Kolaboratif, Isu-Isu Kontemporer). Yogyakarta: Center for Policy & Management Studies FISIPOL Universitas Gadjah Mada
- Rahman, H. A. (2017). Manajemen Strategi. *Jurna Ojs UNM* , 4.
- Rauf, R. (2017). Perubahan Kedudukan Kelurahan Dari Perangkat Daerah Menjadi Perangkat Kecamatan. *Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi* , 224.
- Scott, B. (2020). *White Politics and Black Australians*. New York: Routledge.
- Simatupang, D. T. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berwawasan Lingkungan di Kepulauan Riau. *VITKA JMP Volume 02 Nomor 01:14-22* , 1.
- Zuhdi Gulton, R. (2020). Pembangunan Infrastruktur dala Islam : Tinjauan Ekonomi dan Sosial. *JIEI* , 203.
- Dara Kirana, C. A., & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Gandini, A. L., & Safitra, L. (2021). Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Peran Masyarakat Menuju Desa Ekowisata. *Jurnal IDEA* , 12.
- Haryanti, L. (2018). Sinergi Stakeholder dalam mewujudkan aktivitas pariwisata di Desa Wisata Baha, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata* , 197.
- Herdiana, Dian. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *JUMPA*, 63-86
- Ilmiawan, & Arif. (2021). Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima). *Jisip Vol.2 No.3* , 102.
- Irawati, E. (2021). Peningkatan Kapasitas Desa Berdasarkan Pada Undang-Undang No. 6 Tahun 2014. *Jurnal Inovasi Pemerintah* , 637.

- Iswanti, S., & Zulkarnaini. (2022). Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* .
- J. B. (2020, 12 21). *DATABASE PERATURAN*. Dipetik 11 23, 2022, dari Perubahan Rencana Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang 2020: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/182074/perbup-kab-malang-no-81-tahun-2020>
- Jatim. (2022). *Kabupaten Malang*. Dipetik 11 22, 2022, dari Perwakilan Provinsi Jawa Timur: <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-malang/>
- Kememparekraf. (2020). *5 Destinasi Super Prioritas*. Dipetik 11 20, 2022, dari <https://info5dsp.kememparekraf.go.id/>
- Kemempraf. (2022). *Informasi Dokumen*. Dipetik 12 18, 2022, dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata: <https://jdih.kememparekraf.go.id/katalog-1-produk-hukum>
- Larasati, D. C., & Kurrahman, Y. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Bendosari . *Refromasi* , 162.
- Lasker, Roz D dan Elisa S. Weiss. 2003. *Creating Partnership Synergy: The Critical Role of Comunity Stakeholders*.
- Lemy, D. M. (2021). *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Pariwisata*.
- Lubis, Namora Lumongga. 2009. *Depresi Tinjaun Psikologis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- LombokPost. (2021). 99 Desa Wisata, Terobosan Memulihkan Ekonomi. <https://lombokpost.jawapos.com/ntb/27/06/2021/99-desa-wisataterobosan-memulihkan-ekonomi/>
- MM. Said, Windasai, Hayat (2021) Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep) (793-804)
- Marrus. 2002. dalam Juliansyah, eris.2017. *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*.
- Mahagangga, I. N. S. dan I. O. (2018). *PENGEMBANGAN DESTINASI BERKUALITAS DI BALI*. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 02, 123–134.
- Marliana, L. (2022). Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Psayang. *Unigal* , 17.

- Mebri, F. H., Suradinata, E., & Kusworo. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Jayapura Provinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* , 106.
- Ngalam. (2018, 06 01). *ngalam id*. Dipetik 11 22, 2022, dari Agrowisata Petik Jeruk Selorejo: <http://ngalam.id/read/4204/agrowisata-petik-jeruk-selorejo/>
- Nigro, F. A. (2006). *Modern Public Administration*. Universitas Michigan: Harper & Row.
- Nurdin, I. (2017). *Etika Pemerintahan Norma, Konsep dan Praktek bagi Penyelenggara Pemerintahan*. Panggunharjo: Lintang Resi Aksara Books.
- Putri, L. R. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Jurnal Pariwisata dan Budaya* , 43.
- Purwanti, N. D. (2016). Collaborative Governance (Kebijakan Publik dan Pemerintahan Kolaboratif, Isu-Isu Kontemporer). Yogyakarta: Center for Policy & Management Studies FISIPOL Universitas Gadjah Mada
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian* , 1470.
- Santika, E.E. (2017). Partisipasi Masyarakat dan Pengembangan Desa Wisata Jembrak, Kec. Pabelan, Kab. Semarang. Fakultas Teknologi Informasi, UNKRIS Satya Wacana, 8.
- Simatupang, D. T. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berwawasan Lingkungan di Kepulauan Riau. *VITKA JMP Volume 02 Nomor 01:14-22* , 1.
- Silalahi, Ulbert. (2011). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Simanjuntak, M. (2017). OPPORTUNITY FOR TOURISM PROFESSIONAL DEVELOPMENT. *BINUS BUSINESS REVIEW* Vol. 4 No. 1 Mei 2017: 473-486, 9, 473-486.
- Stephanie, K. Marrus. dlam Rahman (2017). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: Rajawali Press
- Sugiama, G. A. (2014). *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata Edisi 1*. Bandung: Guardaya.
- Sugiman. (2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum* , 82.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Swarbrooke, J. S. (2022). Consumer behaviour. In *Encyclopedia of Tourism Management and Marketing* (pp. 606–608).

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Uno, S. S. (2021). Sinergitas Kolaborasi Perguruan Tinggi Pariwisata dalam Menciptakan SDM Unggul dan Berdaya Saing.

Sofyandi, Herman dan Iwa Garniwa. (2007). *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta: Graha Ilmu

UNWTO. (2022, 12 09). *World Tourism Organization (UN-WTO)*. Dipetik 01 22, 2023, dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: https://kemlu.go.id/portal/id/read/135/halaman_list_lainnya/world-tourism-organization-unwto

Wahab, Solichin Abdul, Fadhilah Putra. Saiful Arif. 2002. *Masa Depan Otonom Daerah: Kajian Social, Ekonomi dan Politik untuk Menciptakan Sinergi dalam pembangunan daerah*. Surabaya: 51C

Wibowati, J. I. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT. Muarakati Baru Satu Palembang. *Jurnal Administrasi Publik*, 6.

Widjaja, 1983. *Komunikasi dan hubungan masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara

Wiersma, William, *Research Methods In Education: An Introduction*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1986.

Qurrata, V. A., & Merlinda, S. (2021). The role of university on economic development in heritage tourism area in Malang City , Indonesia. *Community Empowerment through Research, Innovation and Open Access*, 8–12. <https://doi.org/10.1201/9781003189206-2>

Yasinthia, P. N. (2020). Collaborative Governance Dalam Kebijakan Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Dinamika*

Sosial, 4(1), 1. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i1.2219>

Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Universitas Airlangga*, 1-2.